



**Ketemu Pakar TI Kroasia, Armuji Tanya HP Bebas Sadap**

**SALMAN MUHIDDIN/JAWA POS JALIN RELASI: Risma menyalami CEO INsig2 Kroasia Goran Opamica yang datang bersama Dubes Kroasia di Indonesia H.E. Drazen Margeta di DPRD Surabaya kemarin.**

**SURABAYA** – Kroasia memiliki banyak pakar teknologi informasi (TI) di bidang cyber crime. Namun, belum banyak mahasiswa Kroasia yang mau menularkan ilmunya. Karena itu, delegasi Kroasia kemarin (11/10) mengunjungi DPRD Surabaya. Mereka berencana mengajarkan pengetahuan tersebut kepada mahasiswa Indonesia, khususnya Surabaya.

Wali Kota Tri Rismaharini dan Ketua DPRD Surabaya Armuji menyambut kedatangan dua delegasi Kroasia. Mereka adalah Dubes Kroasia di Indonesia H.E. Drazen Margeta dan CEO INsig2 Kroasia Goran Opamica.

Goran menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 9 juta mahasiswa. Jumlah itu dianggap sangat banyak. Di sisi lain, jumlah penduduk Kroasia makin sedikit. "Mencari murid sangat sulit. Karena itu, kami ingin berbagi keilmuan ini agar tidak hilang," jelasnya.

Kerja sama tersebut telah terjalin dengan Universitas Narotama Surabaya. Namun, bukan tidak mungkin lebih banyak mahasiswa yang dikirim ke Kroasia untuk belajar tentang penanganan cyber crime.

Ketua DPRD Surabaya Armuji lantas melontarkan pertanyaan. Dia menceritakan bahwa akhir-akhir ini handphone (HP) para pejabat sering disadap. Nah, dia meminta Goran membantunya terbebas dari penyadapan. "Apakah bisa komunikasi kita bebas dari penyadapan?" tanya Armuji disambut tawa peserta yang hadir.

Goran menuturkan, pengguna smartphone harus paham aplikasi yang digunakan. Setelah pengguna yakin aplikasi itu aman, barulah komunikasi dapat dilakukan secara leluasa. Namun, dengan kecanggihannya para hacker saat ini, penyadapan bisa dengan mudah dilakukan. Salah satu cara agar alat komunikasi tidak disadap adalah bertemu langsung. (sal/c14/oni)

# Ketemu Pakar TI Kroasia, Armuji Tanya HP Bebas Sadap

- Jawa Pos
- 12 Oct 2017
- 



**SALMAN MUHIDDIN/JAWA POS JALIN RELASI: Risma menyalami CEO INsig2 Kroasia Goran Opamica yang datang bersama Dubes Kroasia di Indonesia H.E. Drazen Margeta di DPRD Surabaya kemarin.**

**SURABAYA** – Kroasia memiliki banyak pakar teknologi informasi (TI) di bidang cyber crime. Namun, belum banyak mahasiswa Kroasia yang mau menularkan ilmunya. Karena itu, delegasi Kroasia kemarin (11/10) mengunjungi DPRD Surabaya. Mereka berencana mengajarkan pengetahuan tersebut kepada mahasiswa Indonesia, khususnya Surabaya.

Wali Kota Tri Rismaharini dan Ketua DPRD Surabaya Armuji menyambut kedatangan dua delegasi Kroasia. Mereka adalah Dubes Kroasia di Indonesia H.E. Drazen Margeta dan CEO INsig2 Kroasia Goran Opamica.

Goran menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 9 juta mahasiswa. Jumlah itu dianggap sangat banyak. Di sisi lain, jumlah penduduk Kroasia makin sedikit. "Mencari murid sangat sulit. Karena itu, kami ingin berbagi keilmuan ini agar tidak hilang," jelasnya.

Kerja sama tersebut telah terjalin dengan **Universitas Narotama Surabaya**. Namun, bukan tidak mungkin lebih banyak mahasiswa yang dikirim ke Kroasia untuk belajar tentang penanganan cyber crime.

Ketua DPRD Surabaya Armuji lantas melontarkan pertanyaan. Dia menceritakan bahwa akhir-akhir ini handphone (HP) para pejabat sering disadap. Nah, dia meminta Goran membantunya terbebas dari penyadapan. "Apakah bisa komunikasi kita bebas dari penyadapan?" tanya Armuji disambut tawa peserta yang hadir.

Goran menuturkan, pengguna smartphone harus paham aplikasi yang digunakan. Setelah pengguna yakin aplikasi itu aman, barulah komunikasi dapat dilakukan secara leluasa. Namun, dengan kecanggihannya para hacker saat ini, penyadapan bisa dengan mudah dilakukan. Salah satu cara agar alat komunikasi tidak disadap adalah bertemu langsung. (sal/c14/oni)